

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdas kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan manusia berusaha untuk dapat dijadikan sebagai alat untuk menjalankan tugas sebagai pemimpin dimuka bumi ini. Bahkan Allah swt akan mengangkat derajat bagi orang yang memiliki ilmu pengetahuan sebagaimana firman-Nya pada Q.S. Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan, salah satunya adalah Allah akan mengangkat derajatnya.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara demokratis serta tanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

Sebuah negara bisa maju bila semua warga negaranya berpendidikan, serta memperoleh kesempatan untuk mendapat penghasilan yang layak. Oleh karena itu tingkat pendidikan menjadi salah satu indikator untuk mengukur kemajuan dan derajat kemakmuran Negara serta mengukur besarnya peran setiap warga Negara dalam kegiatan-kegiatan membangun.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.<sup>3</sup>

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa disekolah dan lingkungan sekitarnya.

Sudjana berpendapat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan,

---

<sup>2</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoriti*, ( Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 21

<sup>3</sup> Tatang, *Ilmu Pendidikan*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2012 ), h. 13-14

serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Sedangkan menurut John Dewey, belajar merupakan bagian interaksi manusia dengan lingkungannya.

Menurut Herman Hudojo belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan keterampilan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Karena itu seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.<sup>4</sup>

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari beberapa mata pelajaran, salah satunya Fiqih. Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah tentunya tidak mengkhususkan pada bidang dari pembagian tersebut, akan tetapi pembahasannya telah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan apa yang dialami dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai dengan Madrasah Aliyah (MA).

---

<sup>4</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, ( Yogyakarta : Multi Pressindo, 2013 ), h. 1-3

Mata pelajaran fiqih mempunyai peranan penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Mata pelajaran fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran agama di madrasah yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam-meminjam. Dengan adanya mata pelajaran fiqih ini peserta didik dapat mengetahui ketentuan-ketentuan yang ada di dalam ajaran islam serta dapat mempraktikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian mata pelajaran fiqih di MI adalah sebagai mata pelajaran dalam kelompok Pendidikan Agama Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing pembelajaran kearah timbulnya keyakinan dan kebenaran hukum-hukum tersebut serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya.<sup>5</sup>

Rendahnya kualitas pendidikan saat ini menjadi salah satu permasalahan yang melanda negeri ini. Pendidikan yang telah diharapkan mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas ternyata masih jauh dari yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas

---

<sup>5</sup> Amberi Mazrur. 2011. *Pembelajaran Fiqih di Madrasah*. 1, ( 1 ), h. 49

pendidikan guru adalah orang yang tepat dan memiliki peranan penting serta pengaruh yang sangat penting terhadap pembelajaran Fiqih.

Pembelajaran yang diterapkan kebanyakan menggunakan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat kepada guru. Dikatakan demikian, sebab guru memegang peranan penting yang sangat dominan. Guru merupakan orang yang sangat penting dan berperan baik sebagai pengajar maupun sebagai fasilitator. Oleh karena itu, harusnya mempunyai kemampuan dengan apa yang akan disampaikan, serta mengetahui alat-alat yang akan mempermudah pembelajaran.

Terdapat metode pembelajaran agar proses pembelajaran lebih berbeda, metode pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi yang diajarkan meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait baik digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Salah satunya metode pembelajaran *Information search* dengan *Simulasi*. Metode pembelajaran *Information search* dan *Simulasi* adalah metode pembelajaran yang bersifat semangat, kerjasama dan dapat meningkatkan keaktifan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian awal di MIN 3 Tanah Laut, di sekolah tersebut kurang melibatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, padahal dalam proses belajar sangat diperlukan keterlibatan dan keaktifan peserta didik, karena dengan terlibatnya peserta didik dalam proses belajar maka akan menumbuhkan minat belajar peserta didik, sebagaimana pengalaman dan

informasi yang diberikan guru kepada peneliti dalam pembelajaran Fiqih adalah masih kurangnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih itu disebabkan karena masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan mengakibatkan peserta didik cenderung menjadi pasif dan kelas menjadi membosankan. Apabila dibiarkan begitu saja, maka pembelajaran tersebut menyebabkan pemahaman belajar peserta didik semakin menurun. Hal tersebut membuat hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Beberapa dari peserta didik nilainya masih di bawah KKM. KKM untuk pelajaran fiqih yaitu 70. Dengan adanya metode *Information Search* dan *Simulasi* diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik lebih maksimal.

Sebelum melakukan penelitian di MIN 3 Tanah Laut peneliti terdahulu melakukan uji validitas yang dilakukan oleh validator dalam hal ini dilakukan oleh ibu Mila Hasanah, M.Ag dan bapak Hafiz Mubarak, S.Th.I.,M. Pd.I., selaku dosen yang ahli dalam mata pelajaran Fiqih, dan di uji cobakan pada siswa kelas IV MIN 4 Tanah Laut sehingga soal evaluasi valid dan reliabel kemudian selanjutnya dilakukan penelitian pada siswa kelas IV MIN 3 Tanah Laut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul **“Pengaruh Metode Information Search dan Simulasi Terhadap Hasil Belajar Materi Shalat Idain Pada Mata Pelajaran Fiqih”**.

## **B. Definisi Operasional**

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan tentang pengertian istilah-istilah tersebut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh yang dimaksud peneliti adalah hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Information search* dan *Simulasi* tersebut, pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut.

### b. Metode *Information search*

*Information Search* (Pencarian Informasi) adalah metode pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber atas pertanyaan atau kasus yang diajukan guru kepada siswa untuk dipecahkan atau dijawab berdasarkan informasi yang di dapat.

c. Metode *Simulasi*

Menurut arti katanya, simulasi (*simulation*) berarti tiruan atau perbuatan yang bersifat pura-pura saja. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Maksudnya ialah siswa (dengan bimbingan guru) melakukan peran dalam simulasi tiruan untuk mencoba menggambarkan kejadian yang sebenarnya.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas atau proses, misalnya proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat dan sebagainya.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkatan keberhasilan yang ditunjukkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.<sup>6</sup> Hasil belajar adalah hasil yang telah diraih oleh siswa sebagai keterlibatan dirinya dalam aktivitas belajar dan menyangkut adanya perubahan dari segi kognitif.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor.<sup>7</sup> Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari segi domain kognitif yang diukur dengan melakukan kegiatan *post-test* dengan

---

<sup>6</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi sekolah*, (Jakarta: Galio Indonesia, 1998), h. 100

<sup>7</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2001) h.43

instrumen tes. Pedoman instrumen tes dan observasi yang digunakan dapat dilihat pada bab III bagian desain pengukuran.

e. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang mencakup kandungan tentang hukum syara' praktis dan dalil-dalilnya yang rinci. Sudah barang tentu kandungan mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah ini tidak seluas dan sedalam kandungan ilmu fiqih secara umum, karena isi suatu mata pelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan dan jiwa pembelajar.

Jadi, maksud dari penulisan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Information search* dan *Simulasi* terhadap hasil belajar materi Shalat Idain pada mata pelajaran Fiqih kelas IV di MIN 3 Tanah Laut.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Information search* pada pembelajaran Fiqih kelas IV di MIN 3 Tanah Laut?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Simulasi* pada pembelajaran Fiqih kelas IV MIN 3 Tanah Laut?
3. Apakah ada pengaruh antara hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Information search* dan hasil belajar

peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Simulasi* pada pembelajaran Fiqih kelas IV di MIN 3 Tanah Laut?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran pada *Information search* pembelajaran Fiqih kelas IV di MIN 3 Tanah Laut.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Simulasi* pada pembelajaran Fiqih kelas IV di MIN 3 Tanah Laut.
3. Mengetahui pengaruh antara hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Information search* dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan *Simulasi* pada pembelajaran Fiqih kelas IV di MIN 3 Tanah Laut.

#### **E. Kegunaan/Signifikasi Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya dalam pembelajaran Fiqih di MI.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan daya tarik dalam belajar fiqih, serta memberikan pengalaman.
- b. Bagi guru yaitu, sebagai bahan informasi dalam mengembangkan metode pembelajaran.

- c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar peserta didik dan kinerja guru fiqih, serta sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

- d. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dipergustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, memberikan sumbangan pengetahuan tentang metode *Information search* dan *Simulasi* pada pembelajaran Fiqih.

## F. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

Suatu pembelajaran yang menggunakan metode dan tidak menggunakan metode pasti memiliki perbedaan kualitas hasil pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan metode lebih cenderung menghasilkan kualitas hasil pembelajaran yang optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode. Kualitas hasil pembelajaran tersebut dapat dilihat dari segi siswa dan guru.

Siswa biasanya lebih antusias dalam belajar jika gurunya memberikan pelajaran dengan metode, mereka tidak cepat bosan dan mereka dapat dengan

mudah memahami atau menanggapi pelajaran yang disampaikan. Sedangkan dari segi guru, guru dapat mengurangi pelajaran yang terpusat pada dirinya dan tentunya hal ini dilakukan untuk mengatasi suasana jenuh bagi siswa karena terlalu monoton. Dengan demikian, penggunaan metode dalam pembelajaran Fiqih sedikit banyaknya dapat mempengaruhi terhadap kualitas hasil belajar siswa baik dari segi kognitif maupun psikomotorik, yang selanjutnya diharapkan dapat membangun baik segi afektif siswa.

Berdasarkan anggapan dasar di atas maka, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

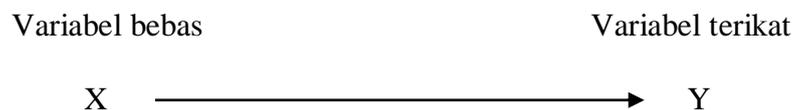
1. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Information search* dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Simulasi* pada pembelajaran Fiqih kelas IV di MIN 3 Tanah Laut.
2. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Information search* dan hasil belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran *Simulasi* pada pembelajaran Fiqih kelas IV di MIN 3 Tanah Laut.

#### **G. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode *Information search* dan *Simulasi* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Berdasarkan judul tersebut, maka dalam

penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu variabel terikat, sebagai sesuatu gejala yang muncul karena adanya pengaruh/dipengaruhi (hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih) dan variabel bebas, sebagai faktor yang mempengaruhi gejala (penggunaan metode *Information search* dan *Simulasi* pada mata pelajaran Fiqih). Hubungan kedua variabel tersebut dapat dilihat dari skema di bawah ini.

Skema 1.1. Hubungan antar Variabel



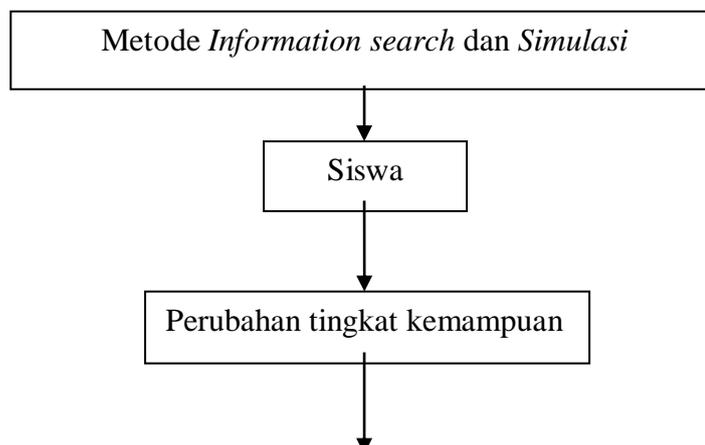
Keterangan:

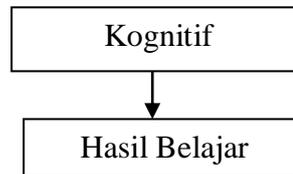
X= Penggunaan metode pembelajaran *Information Search* dan *Simulasi* (Variabel Bebas)

Y= Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Tanah Laut (Variabel Terikat)

Berdasar pada variabel-variabel di atas, maka yang menjadi kerangka pemikiran peneliti adalah sebagai berikut:

Skema 1.2. Kerangka Pemikiran dalam Penelitian





## H. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan kajian pustaka dan mendapatkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Noor Rahmah, tahun 2017, dengan judul *“pengaruh Metode Simulasi Kursi”wadah” dan siswa “Isi” Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata pelajaran Matematika Kelas II MI Al-Mujahidin Kota Banjarmasin”*. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa:

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II di MI Al-Muhajirin kota Banjarmasin tahun ajaran 2016/2017. Kelas II A sebagai kelompok eksperimen (menggunakan metode pembelajaran simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi”) dan kelas II B sebagai kelompok kontrol (menggunakan metode konvensional). Materi diajarkan adalah perkalian bilangan dengan sub bahasan perkalian merupakan penjumlahan berulang. Data kemampuan awal peserta didik diambil dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* sebagai data penelitian. Hasil belajar matematika peserta didik kelas II di MI Al-Mujahidin

dengan menggunakan metode pembelajaran Simulasi kursi”wadah” dan siswa “isi” nilai rata-rata pretest 43 dan nilai rata-rata posttest 83,5, sedangkan hasil belajar matematika siswa kelas II di MI Al-Mujahidin dengan tanpa menggunakan metode pembelajaran simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi” nilai rata-rata pretest 51,43 dan nilai rata-rata posttest 82,38. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat  $Z_{hitung} = -0,299$  sedangkan  $Z_{tabel} = 1,960$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$ . Harga  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari  $-z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran simulasi kursi “wadah” dan siswa “isi” berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas II pada pelajaran Matematika MI Al-Mujahidin kota Banjarmasin di mana kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi kursi “wadah” dan siswa”isi” sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan model konvensional.<sup>8</sup>

## I. Alasan Memilih judul

1. Mengingat mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya ilmu Fiqih ini manusia dapat mengetahui ketentuan-ketentuan yang ada di dalam ajaran Islam.

---

<sup>8</sup> Noor Rahmah, “*pengaruh Metode Simulasi Kursi” wadah” dan siswa “Isi” Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata pelajaran Matematika Kelas II MI Al-Mujahidin Kota Banjarmasin*”, Skripsi; FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2017.

2. Melihat dari guru yang hanya menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan metode pembelajaran yang sebenarnya banyak yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran lebih menyenangkan.
3. Kurangnya perhatian dan minat peserta didik dalam proses belajar.

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih melalui metode pembelajaran *Information search* dan *Simulasi*.

#### **J. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, alasan memilih judul dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang pengertian metode Pembelajaran, metode *Information Search*, metode *Simulasi*, materi Fiqih tentang Shalat Idain, pembelajaran fiqih di sekolah Madrasah Ibtidaiyah dan hasil belajar.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Desain Pengukuran, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.

Daftrar Pustaka

Lampiran